

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan sejumlah rencana isi yang merupakan sejumlah tahapan belajar yang didesain untuk siswa dengan petunjuk intitusi pendidikan yang isinya berupa proses yang statis ataupun dinamis dan kompetensi yang harus dimiliki. Kurikulum memainkan peran yang sangat penting dalam mewujudkan generasi yang kreatif, inovatif dan menjadi pribadi yang bertanggungjawab (Muzamiroh, 2013). Upaya penyempurnaan kurikulum bertujuan demi mewujudkan sistem pendidikan nasional yang kompetitif dan selalu relevan dengan perkembangan zaman yang senantiasa menjadi tuntutan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Tujuan kurikulum 2013 dalam Permendikbud No. 69 tahun 2013 yaitu mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Hal ini sejalan dengan Standar Kompetensi Lulusan dalam Permendikbud No.54 tahun 2013 yaitu siswa harus memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari

Tety Apriyanti, 2018

MOTIVASI BERPRESTASI DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA SMK MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRI PADA TOPIK LARUTAN ELEKTROLIT DAN NON ELEKTROLIT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dipelajari di sekolah secara mandiri. Kemampuan pikir dan tindak efektif dan kreatif dapat pula diperoleh dari proses pembelajaran dengan melihat hasil belajar.

Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal (Catharina, 2006:14). Faktor internal adalah faktor-faktor yang ada dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa. Kondisi internal siswa antara lain mengenai kondisi psikis yang menyangkut kondisi emosional, dan termasuk didalamnya adalah motivasi. Dengan motivasi yang tinggi, siswa akan memiliki semangat belajar yang tinggi pula, karena seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi, dapat memotivasi dirinya sendiri untuk bisa mencapai sesuatu yang diharapkan sehingga ia tidak mudah putus asa.

Menurut Goleman (2002: 514), motivasi yaitu menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun menuju sasaran, membantu untuk mengambil inisiatif untuk bertindak secara efektif, dan bertahan menghadapi kegagalan atau frustrasi. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai.

Motivasi yang bekerja dalam diri individu mempunyai kekuatan yang berbeda-beda. Untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa karakteristik menurut Sardiman (2014: 83) sebagai berikut: (1)

Tety Apriyanti, 2018

MOTIVASI BERPRESTASI DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA SMK MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRI PADA TOPIK LARUTAN ELEKTROLIT DAN NON ELEKTROLIT

Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), (2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya), (3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. Indikatornya adalah tidak mudah menyerah, semangat dalam mengikuti pelajaran, dan menunjukkan perhatian terhadap mata pelajaran, (4) Lebih senang bekerja mandiri ialah siswa lebih suka belajar sendiri sehingga tanpa perlu bantuan orang lain, (5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif), (6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu). Motivasi siswa tidak sama kuatnya antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Motivasi juga tidak bersifat konstan dan cenderung berubah-ubah dan bahkan motivasi pada suatu keadaan bisa hilang pada diri siswa.

Proses belajar diduga juga dipengaruhi oleh kreativitas siswa dalam belajar. Menurut Munandar (1999) kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah. Dengan kata lain, kreativitas itu kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya atau sudah dikenal sebelumnya yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang pernah diperoleh seseorang selama hidupnya baik di bangku sekolah maupun yang dipelajarinya dalam keluarga dan masyarakat. Ketika seseorang menerapkan berpikir kreatif dalam suatu praktik

Tety Apriyanti, 2018

MOTIVASI BERPRESTASI DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA SMK MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRI PADA TOPIK LARUTAN ELEKTROLIT DAN NON ELEKTROLIT

dalam pemecahan masalah, maka pemikiran divergen yang intuitif menghasilkan banyak ide.

Munandar (1985) menjelaskan bahwa pada kemampuan berpikir kreatif harus muncul sifat-sifat penting sebagai berikut: (1) *flexibility* (keluwesan) adalah kemampuan untuk memberikan sejumlah jawaban yang bervariasi atas suatu pertanyaan dan dapat melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang, (2) *originality* (keaslian) adalah kemampuan memberikan respon-respon yang unik atau luar biasa, (3) elaborasi (keterperincian) kemampuan untuk membumbui atau menghiasi cerita, sehingga nampak lebih kaya, (4) *fluency* (kelancaran) kemampuan memunculkan ide-ide secara cepat dan ditekankan pada kuantitas dengan kata lain kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan, jawaban dan pertanyaan, bukan berarti segi kualitas di abaikan.

Banyak orang yang memiliki motivasi yang tinggi tetapi tidak memiliki kemampuan berpikir kreatif tentunya akan cepat merasa jenuh dengan suatu hal yang biasa dilakukan seperti orang-orang kebanyakan. Motivasi yang tinggi, mendorong seseorang untuk menjadi yang terbaik dan berbeda dengan orang lain. Adanya kemampuan berpikir kreatif tentunya seseorang akan merasa lebih puas karena mampu melakukan suatu hal yang berbeda dengan orang lain. Dengan demikian dapat dikatakan motivasi dan kreativitas diharapkan dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, serta dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (2016) yang mengkaji hubungan motivasi belajar dengan kreativitas belajar siswa di SMP

Tety Apriyanti, 2018

MOTIVASI BERPRESTASI DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA SMK MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRI PADA TOPIK LARUTAN ELEKTROLIT DAN NON ELEKTROLIT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Muhammadiyah 1 Kota Jambi. Diperoleh hasil koefisien korelasi antara motivasi belajar dengan kreativitas belajar sebesar 0,997 dengan taraf signifikan sebesar 115,678. Dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang positif antara motivasi belajar dengan kreativitas belajar siswa SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi. Selain itu juga diperkuat dengan penelitian Lilis Anisyah (2013) yang mengkaji hubungan antara motivasi berprestasi dengan kemampuan berpikir kreatif pada remaja (study korelasi pada siswa kelas XI SMA 6 Bandung). Diperoleh hasil koefisien korelasi antara motivasi berprestasi dengan kemampuan berpikir kreatif sebesar 0,475 dengan nilai signifikan 0,000 ($P < 0,05$). Disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan kemampuan berpikir kreatif. Ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin tinggi pula kemampuan berpikir kreatif yang dimilikinya, begitu juga sebaliknya.

Hubungan antara motivasi berprestasi dengan kreativitas ditunjukkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Lama Majed Al-Qaisy dan Jihad Turki (2011). Dalam penelitiannya, peneliti mengukur tingkat dan hubungan kreativitas, konsep diri, dan motivasi berprestasi remaja di sekolah menengah Kota Amman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi pada remaja pria dan wanita yang memiliki kreativitas tinggi lebih kecil dari remaja pria dan wanita yang memiliki kreativitas rendah. Konsep diri dan motivasi berprestasi pada remaja pria dan wanita yang memiliki kreativitas rendah kurang dari rata-rata dan lebih besar dari remaja pria dan wanita yang memiliki kreativitas tinggi. Selain itu, hasil menunjukkan bahwa motivasi berprestasi dari remaja pria dan wanita

Tety Apriyanti, 2018

MOTIVASI BERPRESTASI DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA SMK MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRI PADA TOPIK LARUTAN ELEKTROLIT DAN NON ELEKTROLIT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang memiliki konsep diri tinggi adalah lebih besar dari rata-rata konsep diri dan lebih besar dari konsep diri yang rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi dengan konsep diri dan kreativitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Baghetto (2006) menghasilkan suatu kesimpulan bahwa murid dengan kemampuan kreativitas yang tinggi secara signifikan dipercaya memiliki kemampuan akademis yang tinggi hampir diseluruh mata pelajaran, dan secara signifikan pula mereka cenderung untuk melanjutkan di perguruan tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Gagana (2011) dengan variabel bebas motivasi menghasilkan simpulan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang kuat dengan dengan hasil belajar siswa di SMK.

Kenyataan itu diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Vreedy Frans (2012) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik terhadap prestasi belajar siswa. Pada dasarnya setiap siswa mempunyai potensi yang perlu dikembangkan dan direalisasikan dalam bentuk prestasi nyata, salah satunya adalah hasil belajar. Purwanto (2013:34) hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat proses belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Hasil observasi yang peneliti lakukan sebelumnya, bahwa masih ditemui beberapa siswa dengan cara berpikir kreatifnya tergolong rendah yang mengakibatkan hasil belajar siswa tidak memuaskan. Dalam satu kelas hanya ada beberapa siswa saja yang aktif saat berdiskusi di dalam kelas, bisa dilihat siswa

Tety Apriyanti, 2018

MOTIVASI BERPRESTASI DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA SMK MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRI PADA TOPIK LARUTAN ELEKTROLIT DAN NON ELEKTROLIT

yang berani mengemukakan pendapat hanya siswa yang itu-itu saja. Selain itu siswa terlihat bosan ketika mengikuti pelajaran, kurang berminat dalam belajar dan tidak bersemangat dalam belajar. Hal ini terlihat dari kurang antusias dan kurangnya kesungguhan siswa mengikuti proses belajar seperti jarang sekali siswa bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, seringkali siswa berbicara bercanda dengan teman sebangkunya pada saat guru menjelaskan pelajaran siswa juga terlihat dari kurangnya keinginan dan tekad siswa mengikuti proses belajar mengajar berlangsung. Cara belajar siswa juga masih kurang teratur terbukti dengan adanya siswa yang belum memiliki jadwal belajar sebagai pedoman untuk setiap kegiatan belajarnya, kurang teratur dalam membaca buku pelajaran, kurang teraturnya siswa dalam membuat catatan dan malas untuk mengerjakan tugas.

Berdasarkan uraian di atas maka perlunya suatu pembelajaran yang dapat membangun motivasi berprestasi siswa dan keterampilan berpikir kreatif siswa. Salah satu pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa adalah pembelajaran berbasis inkuiri yang mengarahkan siswa untuk dapat belajar dengan cara bekerja sama dengan teman, sehingga teman yang lebih mampu dapat menolong teman yang lemah, dan setiap anggota kelompok tetap memberi sumbangan pada prestasi kelompok. Jenis inkuiri yang cocok digunakan untuk siswa tingkat menengah adalah inkuiri terbimbing, dikarenakan inkuiri terbimbing menyediakan lebih banyak arahan untuk para siswa yang belum siap untuk menyelesaikan masalah dengan inkuiri tanpa bantuan karena kurangnya pengalaman dan pengetahuan atau belum mencapai tingkat perkembangan kognitif yang diperlukan abstrak. Melalui inkuiri

Tety Apriyanti, 2018

MOTIVASI BERPRESTASI DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA SMK MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRI PADA TOPIK LARUTAN ELEKTROLIT DAN NON ELEKTROLIT

terbimbing guru dapat memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa untuk melakukan kegiatan penyelidikan. Hal ini sesuai dengan Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dalam BSNP 2006 bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing mendorong siswa untuk belajar melalui keterlibatan aktif dan mendorong siswa untuk memiliki pengalaman serta melakukan percobaan yang memungkinkan siswa untuk menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri).

Pada pembelajaran inkuiri ini terdapat tahapan-tahapan yang dapat memacu siswa untuk menemukan ide-ide kreatif dalam pemecahan masalah. Proses pencarian dan pembentukan ide-ide baru itu biasa disebut dengan kreativitas. Kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain (Moustakas dalam Munandar, 2004). Seseorang yang memiliki perilaku yang menunjukkan suatu kreativitas disebut memiliki kemampuan berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya pada kuantitas, ketepatangunaan, dan keberagaman jawaban (Munandar, 2004).

Dalam penelitian ini, penulis memilih subjek penelitian pada remaja pada jenjang pendidikan sekolah menengah kejuruan. Pada jenjang pendidikan ini, tampak persaingan dalam meraih prestasi, terutama prestasi akademik. Namun terdapat perbedaan dalam usaha yang dilakukan oleh setiap individunya. Usaha yang dilakukan untuk meraih prestasi tersebut tentunya dipengaruhi oleh motivasi berprestasi dan kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki oleh individu tersebut.

Tety Apriyanti, 2018

MOTIVASI BERPRESTASI DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA SMK MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRI PADA TOPIK LARUTAN ELEKTROLIT DAN NON ELEKTROLIT

Semakin tinggi motivasi berprestasi dan kemampuan berpikir kreatifnya, maka semakin keras usaha yang dilakukan untuk meraih prestasi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, dalam hal kreativitas, masalah yang sering muncul pada siswa salah satu SMK di Kuningan yaitu keterbatasan fasilitas dan kurangnya kemauan untuk berusaha mengaktualisasikan gagasan, kemalasan, dan kekakuan atau ketidaklenturan dalam berfikir, tidak adanya gagasan baru, malu dalam menyampaikan argumentasi sehingga menghambat perilaku kreatif. Oleh karena itu kreativitas siswa perlu dibangun lagi. Siswa terbiasa tidak mau berpikir aktif dan hanya mau menerima apa adanya pengetahuan dan ketrampilan yang mereka dapatkan dari guru, tanpa mau mengembangkannya atau mencari upaya baru. Bahkan rasa keingintahuan siswa pun tidak begitu nampak terhadap penerapan teknologi ataupun ide-ide baru. Perilaku yang demikian tersebut dikhawatirkan menjadi suatu kebiasaan.

Berdasarkan pengamatan dan observasi di salah satu SMK di Kuningan dalam hal motivasi, rendahnya rasa keingintahuan dalam mempelajari materi IPA, kecilnya pencarian dan penguasaan berbagai tantangan merupakan masalah yang hampir terjadi pada setiap kelas, padahal hal tersebut nantinya akan menjadi bekal untuk bekerja ke dunia usaha dan dunia industri. Siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas hanya karena mereka ingin menerima pujian dari guru dan terhindar dari hukuman. Rendahnya motivasi juga dapat dilihat pada saat proses belajar mengajar dimana masih ada siswa yang tidak memperhatikan, tidak bergairah menerima pelajaran dan asyik dengan aktivitasnya sendiri. Hal ini

Tety Apriyanti, 2018

MOTIVASI BERPRESTASI DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA SMK MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRI PADA TOPIK LARUTAN ELEKTROLIT DAN NON ELEKTROLIT

terlihat pada data nilai kreativitas siswa mata pelajaran kimia kelas X. Tabel 1.1 menunjukkan nilai rata-rata tugas kimia aspek berpikir kreatif:

Tabel 1.1 Nilai Rata-rata Tugas Mata Pelajaran Kimia Kelas X

No.	Aspek Keterampilan Berpikir Kreatif	Nilai Rata-rata Kelas
1.	<i>Fluency</i>	45
2.	<i>Flexibility</i>	50
3.	<i>Originality</i>	40
4.	<i>Elaboration</i>	40

Hal ini kemungkinan terjadi karena tidak adanya motivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar dengan adanya keyakinan bahwa pada akhirnya guru akan tetap memberikan nilai sesuai dengan batas minimal kriteria ketuntasan minimum. Sedangkan peraturan menteri menyatakan bahwa siswa harus memiliki prakarya, kreativitas dan kemandirian sehingga hal ini terdapat kesenjangan antara tuntutan Permendikbud dengan kenyataan di lapangan.

Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tersebut, yang dimaksud dengan Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016 dinyatakan bahwa proses

Tety Apriyanti, 2018

MOTIVASI BERPRESTASI DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA SMK MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRI PADA TOPIK LARUTAN ELEKTROLIT DAN NON ELEKTROLIT

pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Maka diharapkan setiap pendidik dapat menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung siswa untuk berpikir kreatif sesuai Permendikbud No. 22.

Dalam penelitian ini kreativitas menurut Munandar (2012:47) mendefinisikan: “Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan”. Sedangkan variabel dari motivasi menurut Hamzah (2008:22) mengatakan bahwa motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang mempunyai indikator sebagai berikut, faktor intrinsik yaitu: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Penelitian ini memilih mata pelajaran IPA-kimia berdasarkan pertimbangan, bahwa pada praktek mata pelajaran IPA-kimia ini, segala tindakan yang berhubungan dengan eksplorasi kreativitas akan mudah dan menarik untuk diamati. Carin (1993) menyatakan bahwa IPA sebagai produk atau isi mencakup fakta, konsep, prinsip, hukum-hukum, dan teori IPA. Jadi pada hakikatnya IPA terdiri dari tiga komponen, yaitu sikap ilmiah, proses ilmiah, dan produk ilmiah. Hal ini berarti bahwa IPA tidak hanya terdiri atas kumpulan pengetahuan atau

Tety Apriyanti, 2018

MOTIVASI BERPRESTASI DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA SMK MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRI PADA TOPIK LARUTAN ELEKTROLIT DAN NON ELEKTROLIT

berbagai macam fakta yang dihapal, IPA juga merupakan kegiatan atau proses aktif menggunakan pikiran dalam mempelajari gejala-gejala alam yang belum dapat direnungkan. IPA menggunakan apa yang telah diketahui sebagai batu loncatan untuk memahami apa yang belum diketahui. Suatu masalah IPA yang telah dirumuskan dan kemudian berhasil dipecahkan akan memungkinkan IPA untuk berkembang secara dinamis, sehingga kumpulan pengetahuan sebagai produk juga bertambah.

Sementara itu, menurut Trowbridge dan Bybee (1990) IPA merupakan representasi dari suatu hubungan dinamis yang mencakup tiga faktor utama, yaitu: *“the extent body of scientific knowledge, the values of science, and the methods and processes of science“*. Pandangan ini lebih luas jika dibandingkan dengan pengertian IPA yang dikemukakan Hungerford dan Volk (1990), karena Trowbridge dan Bybee (1990) selain memandang IPA sebagai suatu proses dan metode (*methods and processes*) serta produk-produk (*body of scientific knowledge*), juga melihat bahwa IPA mengandung nilai-nilai (*values*). IPA adalah sekumpulan nilai-nilai dan prinsip yang dapat menjadi petunjuk pengembangan kurikulum dalam IPA (Gill, 1991).

Mata pelajaran IPA-kimia ini merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di salah satu SMK di Kuningan dan merupakan salah satu bidang studidan disiplin ilmu yang bertujuan agar siswa aktif mengembangkan kreativitasnya dalam standar kompetensi keahlian Teknik Otomotif sehingga setelah lulus dia mampu mandiri dan mempunyai *skill* sesuai dengan kondisi dan kebutuhan dunia industri. Oleh karena itu kreativitas dan motivasi hendaknya ditanamkan sejak

Tety Apriyanti, 2018

MOTIVASI BERPRESTASI DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA SMK MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRI PADA TOPIK LARUTAN ELEKTROLIT DAN NON ELEKTROLIT

mereka menempuh pendidikan di bangku SMK. Masalah kreativitas dan motivasi menjadi topik yang dipilih dalam penelitian ini karena peneliti melihat pada hasil belajar siswa yang dibawah kriteria ketuntasan maksimal sesuai pada Tabel 1.1.

Dengan menggunakan pembelajaran berbasis inkuiri diharapkan agar semua siswa akan lebih aktif dan motivasi tinggi dalam berprestasi sehingga akan berdampak hasil belajar yang baik pula. Berdasarkan pertimbangan pemikiran tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul: “Keterampilan Berpikir Kreatif dan Motivasi Berprestasi Siswa SMK Melalui Pembelajaran Berbasis Inkuiri Pada Topik Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Data hasil observasi awal menunjukkan rendahnya motivasi berprestasi dan keterampilan berpikir kreatif siswa.
2. Siswa belum terbiasa dengan pembelajaran inkuiri yang merupakan salah satu bentuk upaya siswa dalam belajar dengan mengikutsertakan kemampuan metakognisis, motivasi dan perilaku aktif sehingga berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Hal ini dapat

Tety Apriyanti, 2018

MOTIVASI BERPRESTASI DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA SMK MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRI PADA TOPIK LARUTAN ELEKTROLIT DAN NON ELEKTROLIT

dikatakan bahwa pembelajaran yang monoton kurang memacu siswa untuk berpikir kreatif dan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini dapat lebih terfokus dan terarah. Berikut batasan masalah penelitian ini:

1. Penelitian ini fokus pada peningkatan motivasi berprestasi siswa SMK setelah mengikuti pembelajaran berbasis inkuiri.
2. Peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa SMK setelah mengikuti pembelajaran berbasis inkuiri.
3. Keefektifan pembelajaran berbasis inkuiri yang diukur berdasarkan ada tidaknya peningkatan keterampilan berpikir kreatif melalui skor *pretest* dan *posttest*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana peningkatan motivasi berprestasi dan peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa SMK melalui pembelajaran berbasis inkuiri pada topik larutan elektrolit dan non elektrolit?”. Secara khusus masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan motivasi berprestasi siswa SMK yang mendapatkan pembelajaran berbasis inkuiri dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa SMK yang mendapatkan pembelajaran berbasis inkuiri dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional?

E. Asumsi Penelitian

1. Pembelajaran inkuiri memberi peluang terhadap peserta didik untuk dapat lebih kreatif dalam menyelesaikan suatu tugas dengan caranya sendiri.
2. Pembelajaran inkuiri memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide – ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.
3. Pembelajaran inkuiri memberikan kesempatan pada siswa untuk ikut berperan aktif dalam proses belajar-mengajar

F. Tujuan Penelitian

1. Mendapatkan gambaran tentang peningkatan motivasi berprestasi siswa SMK yang mendapatkan pembelajaran berbasis inkuiri dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.

Tety Apriyanti, 2018

MOTIVASI BERPRESTASI DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA SMK MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRI PADA TOPIK LARUTAN ELEKTROLIT DAN NON ELEKTROLIT

2. Mendapatkan gambaran tentang peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa SMK yang mendapatkan pembelajaran berbasis inkuiri dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Sebagai bukti empiris tentang motivasi berprestasi dan keterampilan berpikir kreatif siswa SMK melalui pembelajaran berbasis inkuiri pada topik larutan elektrolit dan nonelektrolit.
2. Memperkaya hasil-hasil penelitian sejenis terkait motivasi berprestasi, keterampilan berpikir kreatif, dan pembelajaran berbasis inkuiri.
3. Dapat digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini seperti pengajar kimia, mahasiswa LPTK, para praktisi pendidikan dan lain sebagainya.

H. Struktur Organisasi

Gambaran mengenai keseluruhan isi tesis dan pembahasannya, penulis memaparkan dalam lima bab yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi. Bab I Pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang melakukan penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah penelitian, asumsi penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi

Tety Apriyanti, 2018

MOTIVASI BERPRESTASI DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA SMK MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRI PADA TOPIK LARUTAN ELEKTROLIT DAN NON ELEKTROLIT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

skripsi. Bab II membahas mengenai kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian. Bagian pada Bab III ini membahas mengenai komponen dari metode penelitian yaitu lokasi dan subjek populasi/ sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Pada Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari dua hal utama yaitu: pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pernyataan penelitian, hipotesis tujuan penelitian, dan pembahasan atau analisis temuan. Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.